

Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Booklet Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2026

Melta Susanti^{1*}, Eka Trismiyana², Rilyani³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati, Bandar Lampung, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 15 Mei 2026

Direvisi: 27 Mei 2026

Diterima: 28 Mei 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

meltasusanti27@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif yang banyak dialami lansia dan menjadi masalah kesehatan global karena prevalensinya terus meningkat setiap tahun. World Health Organization (WHO) tahun 2024 menyebutkan sekitar 1,28 miliar orang menderita hipertensi,. Di Indonesia, prevalensi hipertensi berdasarkan data Riskesdas tahun 2022 mencapai 34,11%, dengan peningkatan tertinggi pada kelompok usia ≥ 60 tahun. Kemenkes RI juga melaporkan bahwa sekitar 32,3% penderita hipertensi masih kurang patuh dalam menjalani pengobatan. Rendahnya kepatuhan minum obat pada lansia dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat adalah melalui edukasi kesehatan menggunakan media booklet yang mudah dipahami oleh lansia. **Tujuan :** Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media booklet terhadap kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kedaton, Kota Bandar Lampung, tahun 2026. **Metode :** Penelitian ini merupakan Jenis kuantitatif dengan desain quasi-experimental dan pendekatan one group pretest-posttest. Sampel berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner MMAS-8 untuk mengukur kepatuhan dan kuesioner pengetahuan. Serta Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kepatuhan sebelum intervensi sebesar 4,23 (tidak patuh) dan setelah di intervensi meningkat menjadi 6,63 (patuh). Dengan nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan edukasi menggunakan media booklet terhadap kepatuhan minum obat. **Kesimpulan :** edukasi menggunakan media booklet berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kepatuhan minum obat dan pengetahuan pada lansia penderita hipertensi.

Kata kunci : Edukasi, Booklet, Kepatuhan Minum Obat, Hipertensi, Lansia

ABSTRACT

Background : Hypertension is one of the degenerative diseases commonly experienced by the elderly and has become a global health problem due to its increasing prevalence every year. The World Health Organization (WHO) in 2024 reported that approximately 1.28 billion people suffer from hypertension,. In Indonesia, the prevalence of hypertension based on data from the 2022 Riskesdas reached 34.11%, with the highest prevalence found among individuals aged ≥ 60 years. The Ministry of Health also reported that around 32.3% of hypertension patients still have low adherence to medication treatment. Poor medication adherence among the elderly may increase the risk of complications such as stroke, heart disease, and kidney failure. One effort to improve medication adherence is health education using booklet media that is easy for the elderly to understand. **Objective:** To determine the effect of education using booklet media on medication adherence among elderly patients with hypertension in the working area of Kedaton Community Health Center, Bandar Lampung City, in 2026. **Methods:** This study employed a quantitative quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 30 respondents selected through purposive sampling technique. Data were collected using the MMAS-8 questionnaire to measure medication adherence and a knowledge

questionnaire. Data analysis was performed using the Wilcoxon Signed Rank Test.

Results: The average medication adherence score before the intervention was 4.23 (non-adherent), increasing to 6.63 (adherent) after the intervention. with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant effect of education using booklet media on medication adherence. **Conclusion:** Education using booklet media has a significant effect on improving medication adherence and knowledge among elderly patients with hypertension.

Keywords: Education, Booklet, Medication Adherence, Hypertension, Elderly

PENDAHULUAN

Lansia atau lanjut usia adalah tahap kehidupan yang ditandai dengan bertambahnya usia seseorang, biasanya dimulai pada usia 60 tahun atau lebih. Seiring bertambahnya usia, seseorang seringkali mengalami penurunan fungsi fisiologis dan lebih rentan terhadap berbagai jenis penyakit, terutama penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif adalah kondisi kronis yang berkembang secara perlahan dan dapat berdampak signifikan pada kualitas hidup seseorang. Salah satu penyakit degeneratif yang seringkali muncul tanpa gejala awal namun dapat berbahaya adalah hipertensi (Ariyanti dkk., 2020).

Hipertensi merupakan suatu keadaan meningkatnya tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg (Mubarak & Daryani, 2023). Dan dijuluki sebagai “pembunuh diam-diam” karena umumnya tidak memperlihatkan gejala, namun dapat mengakibatkan komplikasi berat seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, dan bahkan kematian mendadak (Eltrikanawati & Gultom, 2024).

Hipertensi merupakan masalah Kesehatan global dengan prevelensi yang terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data (WHO, 2024), kurang lebih ada 1,28 miliar individu yang berumur dari 30 sampai 79 mengalami hipertensi. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2022 mengungkapkan prevelensi di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 34,11%, di bandingkan dengan data riskesdas tahun 2019. peningkatan tersebut paling terlihat pada kelompok umur 60 tahun keatas, yang mengalami kenaikan sebesar 25,8%. Di Indonesia, diperkirakan ada sekitar 63.309.620 orang yang sakit akibat hipertensi, dan 427.218 orang meninggal dunia karena tekanan darah tinggi. (Kartika dkk., 2021) keadaan ini menekankan pentingnya Tindakan yang tepat terhadap kepatuhan pasien dalam pengobatan (Suprpto & Wisnawa, 2025).

kepatuhan minum obat merupakan Perilaku pasien mengikuti regimen pengobatan yang telah

ditetapkan, termasuk dosis, frekuensi, dan waktu konsumsi obat, pada kelompok lansia, kepatuhan tersebut menjadi sangat penting mengingat hipertensi merupakan kondisi kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang (Hidayah et al., 2023). Namun, kepatuhan obat pada lansia seringkali menjadi masalah tersendiri. Kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi secara teratur dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti sikap, motivasi, lupa minum obat, dukungan keluarga, dan keterlibatan tenaga Kesehatan serta tingkat pengetahuan yang berperan dalam memengaruhi kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi secara teratur. (syamsudin & wulansari, 2022). Di antara faktor-faktor tersebut, pengetahuan memiliki peranan yang sangat penting karena informasi yang dipahami oleh pasien dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka. Dalam kasus hipertensi, kesadaran akan pentingnya penggunaan obat secara rutin membantu pasien dalam mengelola penyakitnya (Wulansari et al., 2023).

Menurut Kemenkes RI, sekitar 32,3% pasien hipertensi masih kurang patuh menjalani pengobatan. Mengingat hipertensi adalah penyakit kronis yang memerlukan pengobatan seumur hidup, kepatuhan dalam mengonsumsi obat menjadi faktor krusial untuk mencegah komplikasi. (Ranum Anjarsari, 2023) hal ini didukung oleh hasil Penelitian Bisyr (2023) di Puskesmas Kedaton juga menunjukkan bahwa kepatuhan pasien hipertensi rawat jalan dalam mengonsumsi obat terklasifikasi rendah (54,7%). Ketidakepatuhan ini terutama disebabkan oleh kebiasaan lupa untuk mengonsumsi obat (22,7%), perubahan dosis tanpa anjuran (14,7%), dan penghentian obat sementara waktu (24%).

Upaya yang bisa dilakukan dalam penanganan hipertensi, untuk meningkatkan pemahaman pada lansia yang terbukti efektif adalah dengan memberikan edukasi kesehatan mengenai hipertensi (Yusniarita dkk., 2023). Edukasi atau penyuluhan tentang hipertensi

bertujuan untuk memperluas pengetahuan masyarakat mengenai definisi, penyebab, gejala, risiko komplikasi, pentingnya gaya hidup sehat, serta kepatuhan dalam mengonsumsi obat. (Telaumbanua & Rahayu, 2021). Salah satu media yg terbukti efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan lansia dengan edukasi Kesehatan yaitu berupa *booklet*. *Booklet* menyajikan informasi secara jelas, tegas, dan mudah dipahami Jumlah halaman tidak lebih 24 lembar (Eka,SF.,2019).

Penelitian Sari, T. M. (2025) menyatakan edukasi dengan media *booklet* berpengaruh signifikan secara statistik terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dengan menggunakan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Selain itu Penelitian lain yang dilakukan Yusniarita et al. (2023), juga menemukan bahwa edukasi dengan media *booklet* memiliki efek yang sama. Edukasi Kesehatan berbasis *booklet* memiliki dampak pada pengetahuan dan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. Dan didukung hasil dari penelitian Indriastuti et al. (2021) menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pasien hipertensi meningkat secara signifikan baik sebelum maupun sesudah pemberian edukasi dengan *booklet* ($p < 0,05$).

Di Provinsi Lampung, kasus hipertensi terus mengalami peningkatan signifikan, dari 21.797 kasus pada tahun 2023 menjadi 41.647 kasus pada tahun 2024 (Prastika & Afifah, 2024). Kota Bandar Lampung sendiri menempati urutan ketiga tertinggi setelah Kabupaten Lampung Selatan dan Lampung Timur, dengan jumlah penderita mencapai 11.378 orang (Suharmanto, 2021). Menurut Data Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, (2025), puskesmas kedaton menempati urutan kedua tertinggi dengan jumlah pasien hipertensi dari total target sasaran tahunan, kasus hipertensi di Puskesmas Kedaton mencapai 11.104 jiwa, tercatat 7.111 jiwa telah mendapatkan pelayanan dalam program penanganan hipertensi.

Berdasarkan data dari puskesmas kedaton kota bandar lampung, tahun 2025 ditemukan sebanyak 925 penderita hipertensi di tiga bulan terakhir. dari data triwulan menunjukkan sebagian besar kasus hipertensi ditemukan terutama pada kelompok lanjut usia (lansia) >59 tahun sebanyak 578 jiwa dan 35-59 tahun sebanyak 325 jiwa, data ini menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah Kesehatan, terutama pada kelompok lansia di wilayah kerja Puskesmas Kedaton.

Survey awal yang dilakukan peneliti di wilayah kerja puskesmas kedaton kota bandar lampung, tahun 2025 sebanyak 578 lansia menderita hipertensi di tiga bulan terakhir. Dan hasil wawancara dengan 10 orang lansia , di dapat hanya 3 lansia sudah mengetahui nilai tekanan darah yang dikatakan hipertensi dan patuh dalam minum obat hipertensi sedangkan 7 lansia belum mengetahui nilai nilai tekanan darah yang dikatakan hipertensi dan belum patuh minum obat antihipertensi karena sering lupa, dan merasa sudah sehat.

Tingginya prevalensi hipertensi pada lansia dan masih rendahnya kepatuhan dalam mengonsumsi obat menandakan perlunya strategi edukasi yang lebih efisien untuk mendukung keberhasilan pengobatan. Hingga saat ini, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi saja, belum banyak penelitian yang menguji secara langsung seberapa efektif media edukasi tertentu dalam meningkatkan kepatuhan minum obat. berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki urgensi dan nilai kebaruan dengan menilai pengaruh edukasi menggunakan media *booklet* terhadap kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Edukasi Menggunakan Media *Booklet* terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Lansia di Wilayah kerja puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung” penting dilakukan sebagai salah satu langkah dalam meningkatkan perilaku sehat dan kualitas hidup pada lansia penderita hipertensi.

METODE

Penelitian ini merupakan Jenis kuantitatif dengan desain quasi-experimental dan pendekatan one group pretest-posttest. Sampel berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner MMAS-8 untuk mengukur kepatuhan dan kuesioner pengetahuan. Serta Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

HASIL

Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia		
55-60	7	23.3%
61-65	23	76,7%
Total	30	100,0%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	30%
Perempuan	21	70%
Total	30	100,0%
Pendidikan		
SD	13	43.3 %
SMP	5	16,7%
SMA	9	30,0 %
Sarjana	3	10,0,%
Total	30	100,0%
Pekerjaan		
Wiraswasta	7	23,3 %
Ibu rumah tangga	17	56.67%
Buruh	3	10 %
Pensiunan	3	10%
Total	30	100,0%
Bersama Siapa Tinggal		
Suami	10	33.3%
Istri	7	23,3%
Anak	12	40.0%
cucu	1	3.3%
Total	/30	100,0%

Berdasarkan Tabel 1, dari 30 responden sebagian besar berusia 61–65 tahun sebanyak 23 orang (76,7%) dan sisanya usia 55–60 tahun sebanyak 7 orang (23,3%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu 21 orang (70%), sedangkan laki-laki 9 orang (30%). Dilihat dari pendidikan, sebagian besar berpendidikan SD sebanyak 13 orang (43,3%), diikuti SMA 9 orang (30,0%), SMP

5 orang (16,7%), dan Sarjana 3 orang (10,0%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas adalah ibu rumah tangga sebanyak 17 orang (56,67%), kemudian wiraswasta 7 orang (23,33%), serta buruh dan pensiunan masing-masing 3 orang (10%). Dan sebagian besar responden tinggal bersama anak sebanyak 12 orang (40,0%), diikuti suami 10 orang (33,3%), istri 7 orang (23,3%), dan cucu 1 orang (3,3%).

Tabel 2

Nilai rata rata tingkat kepatuhan minum obat Sebelum diberikan edukasi

Variable	Mean	SD	Min-Mak	CI 95%
Kepatuhan	4.23	.971	3-6	3.87 – 4.60

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis, diperoleh nilai rata-rata (mean) tingkat kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi sebelum diberikan edukasi dengan media booklet

sebesar 4.23 dengan standar deviasi .971. dan Nilai kepatuhan terendah CI 95% Minimal yang diperoleh responden adalah 3.87, sedangkan nilai tertinggi CI 95% Miksimal mencapai 4.60

Tabel 3

Nilai rata -rata Tingkat kepatuhan minum obat Setelah diberikan edukasi

Variable	Mean	SD	Min-Mak	CI 95%
Kepatuhan	6.63	.669	6-8	6.38-6.88

Berdasarkan table 3 hasil analisis, diperoleh nilai rata-rata (mean) tingkat kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi setelah diberikan edukasi dengan media booklet sebesar 6.63 dengan standar deviasi .669. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan responden

tergolong baik berada pada kategori patuh, dengan variasi nilai yang cukup beragam antar individu. Nilai kepatuhan terendah CI 95% Minimal yang diperoleh responden adalah 6.38, sedangkan nilai tertinggi CI 95% Maksimal mencapai 6.88 .

Tabel 4
Nilai rata -rata Tingkat Pengetahuan sebelum diberikan edukasi media Booklet

Variable	Mean	SD	Min-Mak	CI 95%
Kognitif	4.67	.711	4-6	4.40- 4.93

Berdasarkan table 4 hasil analisis, diperoleh nilai rata-rata (mean) tingkat pengetahuan/kognitif pada lansia penderita hipertensi sebelum diberikan edukasi dengan media booklet sebesar 4.67 dengan standar deviasi .711. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden cenderung

berada pada kategori kurang baik, dengan variasi nilai yang cukup beragam antar individu. Nilai kepatuhan terendah CI 95% Minimal yang diperoleh responden adalah 4.40, sedangkan nilai tertinggi CI 95% Maksimal mencapai 4.93

Tabel 5
Nilai rata -rata Tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi media Booklet

Variable	Mean	SD	Min-Mak	CI 95%
Kognitif	6.97	.964	6-9	6.61-7.33

Berdasarkan table 5 hasil analisis, diperoleh nilai rata-rata (mean) tingkat pengetahuan/kognitif pada lansia penderita hipertensi setelah diberikan edukasi dengan media booklet sebesar 6.97 dengan standar deviasi .964. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden cenderung berada pada kategori baik, dengan variasi nilai yang cukup beragam antar individu. Nilai kepatuhan terendah CI 95% Minimal yang diperoleh responden adalah 6.61 sedangkan nilai tertinggi CI 95% Maksimal mencapai 7.33.

Bivariat
Pengaruh edukasi media booklet terhadap kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas Kedaton Kotabandar Lampung tahun 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh hasil bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal, sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji alternatif nonparametrik yaitu uji Wilcoxon Signed Rank Test, hasil analisis dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6
Hasil uji Wilcoxon Pengaruh kepatuhan minum obat

Keterangan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Postes < Pretes (Negative Ranks)	0	.00	.00
Postes > Pretes (Positive Ranks)	28	14.50	406.00
Postes = Pretes (Ties)	2	-	-
Total	30		
Nilai P Value		0.000	

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji Wilcoxon signed-rank test, diperoleh hasil bahwa sebanyak 28 responden mengalami peningkatan kepatuhan minum obat setelah diberikan edukasi menggunakan media booklet, yang ditunjukkan pada nilai positive ranks, dengan mean rank sebesar 14.50 dan jumlah ranking sebesar 406.00. Tidak terdapat responden yang mengalami

penurunan Tingkat kepatuhan sebesar (negative ranks = 0), serta terdapat 2 responden yang memiliki nilai pretest dan postes yang sama. . Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden, mengalami peningkatan nilai kepatuhan minum obat hipertensi setelah diberikan edukasi media booklet, dengan hasil *p-value* sebesar 0.000 (<0,05), sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi media booklet terhadap kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja

Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung tahun 2026.

Tabel 7
Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Tingkat pengetahuan

Keterangan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post tes < Pretes (Negative Ranks)	0	.00	.00
Post tes > Pretes (Positive Ranks)	29	15.00	435.00
Post tes = Pretes (Ties)	1	-	-
Total	30		
<i>Nilai P Value</i>	0,000		

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed-rank test* pada Tabel 4.8, diketahui bahwa terdapat 29 responden yang mengalami peningkatan skor tingkat pengetahuan (positive ranks), dengan mean rank sebesar 15.00 dan jumlah ranking sebesar 435.00. Tidak terdapat responden yang mengalami penurunan Tingkat kepatuhan sebesar (negative ranks = 0), serta terdapat 1 responden yang memiliki nilai pretes dan postes yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden, mengalami peningkatan nilai pengetahuan terkait minum obat hipertensi setelah diberikan edukasi media booklet, dengan hasil *p-value* sebesar 0.000 yang menunjukan ada pengaruh pada pemberian media booklet pada Tingkat pengetahuan lansia dengan hipertensi.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 tentang karakteristik responden di dapat paling banyak rata-rata usia lansia (61–65 tahun) sebanyak 23 responden (76,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa kejadian hipertensi lebih banyak ditemukan pada kelompok lansia akhir. Bertambahnya usia menyebabkan terjadinya penurunan elastisitas pembuluh darah sehingga pembuluh darah menjadi lebih kaku dan tekanan darah meningkat. Menurut P2PTM Kemenkes RI (2023), usia merupakan salah satu faktor risiko hipertensi yang tidak dapat diubah karena semakin bertambah usia maka risiko terjadinya hipertensi juga semakin meningkat. Selain itu, proses penuaan menyebabkan penurunan fungsi fisiologis tubuh termasuk sistem kardiovaskular sehingga lansia lebih rentan mengalami hipertensi.

Berdasarkan tabel 1 karakteristik jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 21 responden (70%). Hasil ini sejalan dengan penelitian

Yusniarita dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa penderita hipertensi lebih banyak ditemukan pada perempuan usia lanjut. Kondisi ini dapat terjadi karena pada perempuan lansia terjadi penurunan hormon estrogen setelah menopause yang berfungsi melindungi pembuluh darah. Penurunan hormon tersebut menyebabkan perempuan lebih berisiko mengalami hipertensi dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan tabel 1 tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SD sebanyak 13 responden (43,3%). Tingkat pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami informasi kesehatan. Menurut Budiman dan Riyanto (2013), pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lansia dengan pendidikan rendah cenderung mengalami kesulitan memahami informasi mengenai penyakit hipertensi, pentingnya kontrol tekanan darah, dan kepatuhan minum obat.

Berdasarkan tabel 4.1 Karakteristik pekerjaan menunjukkan mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga sebanyak 17 responden (56,67%), Pekerjaan dapat mempengaruhi pola aktivitas, tingkat stres, dan kemampuan seseorang memperoleh informasi kesehatan. Ibu rumah tangga pada lansia cenderung memiliki aktivitas fisik yang terbatas sehingga dapat meningkatkan risiko hipertensi apabila tidak diimbangi dengan pola hidup sehat.

Berdasarkan tabel 1 status tinggal, sebagian besar responden tinggal bersama anak sebanyak 12 responden (40%). Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat yang mempengaruhi kepatuhan minum obat. Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2014), dukungan keluarga termasuk faktor reinforcing yang dapat memperkuat perilaku kesehatan seseorang. Lansia yang tinggal bersama keluarga

cenderung mendapatkan perhatian, pengawasan, dan dukungan dalam menjalani pengobatan hipertensi.

Tingkat Kepatuhan Minum Obat Sebelum Diberikan Edukasi Menggunakan Media Booklet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kepatuhan minum obat sebelum diberikan edukasi menggunakan media booklet adalah 4.23 dengan standar deviasi .971. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tidak patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi.

Rendahnya tingkat kepatuhan sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden belum memahami pentingnya konsumsi obat secara teratur, yang ditunjukkan dari rendahnya skor kepatuhan. Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2014), yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan, termasuk kepatuhan minum obat, dipengaruhi oleh faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, dan kepercayaan. Rendahnya pengetahuan sebelum intervensi menjadi salah satu penyebab utama ketidakpatuhan responden.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Khoirummunawaroh (2022) menyatakan bahwa sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media booklet, sebagian besar penderita hipertensi memiliki kepatuhan minum obat yang rendah karena kurang memahami pentingnya pengobatan antihipertensi secara rutin. Selain itu, penelitian Arini et al. (2024) juga menunjukkan bahwa bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan rendah yang berhubungan dengan kurangnya tingkat pengetahuan tentang hipertensi dan pengobatannya.

Menurut peneliti, edukasi menggunakan media booklet efektif meningkatkan kepatuhan minum obat pada lansia karena mampu memperbaiki pemahaman dan kesadaran secara sederhana serta dapat dibaca berulang. Namun, hasilnya juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan keluarga dan kebiasaan individu.

Tingkat Kepatuhan Minum Obat Setelah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Booklet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kepatuhan minum obat setelah diberikan edukasi menggunakan media booklet meningkat menjadi 6.63 dengan standar deviasi .669. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah berada pada kategori patuh.

Peningkatan kepatuhan minum obat setelah edukasi menunjukkan bahwa media booklet efektif membantu lansia memahami pentingnya pengobatan hipertensi secara teratur. Media booklet memberikan informasi yang jelas, sederhana, dan dapat dibaca kembali oleh responden sehingga memudahkan lansia memahami materi edukasi yang diberikan. Menurut Adventus et al. (2019), booklet merupakan media pendidikan kesehatan yang efektif karena memuat informasi secara lengkap dengan tampilan menarik dan bahasa yang mudah dipahami.

Edukasi kesehatan menggunakan booklet juga membantu meningkatkan kesadaran lansia mengenai bahaya hipertensi dan komplikasi yang dapat terjadi apabila tidak patuh mengonsumsi obat. Setelah diberikan edukasi, responden menjadi lebih memahami bahwa hipertensi memerlukan pengobatan jangka panjang dan tidak boleh menghentikan obat tanpa anjuran tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriastuti et al. (2021) yang menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan minum obat setelah pemberian edukasi menggunakan booklet. Dan Penelitian Sari, (2025) juga menyatakan bahwa edukasi menggunakan media booklet dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi secara signifikan.

Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Menggunakan Media Booklet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi menggunakan media booklet adalah 4,67 dengan standar deviasi .711. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden masih berada pada kategori kurang baik.

Rendahnya tingkat pengetahuan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan responden yang mayoritas berada pada jenjang SD, serta keterbatasan akses informasi kesehatan. Menurut teori Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengalaman, dan informasi. Semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, maka semakin terbatas pula kemampuannya dalam menerima dan memahami informasi kesehatan.

Selain itu, kondisi lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif juga turut mempengaruhi kemampuan dalam memahami

informasi. Hal ini sejalan dengan teori proses menua (Mujiadi & Rachmah, 2022) yang menyatakan bahwa lansia mengalami penurunan daya ingat dan kemampuan berpikir, sehingga memerlukan metode edukasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

Menurut peneliti, rendahnya tingkat pengetahuan sebelum edukasi disebabkan oleh kurangnya paparan informasi kesehatan yang tepat dan berkelanjutan, serta adanya persepsi yang keliru mengenai hipertensi, seperti anggapan bahwa obat hanya diminum saat ada gejala. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pemberian edukasi kesehatan yang terstruktur dan sesuai dengan karakteristik lansia untuk meningkatkan pemahaman lansia mengenai penyakit hipertensi serta pentingnya kepatuhan dalam pengobatan.

Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Booklet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi menggunakan media booklet meningkat menjadi 6,97 dengan standar deviasi .964. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden berada pada kategori baik.

Menurut Notoatmodjo (2014), pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga dapat mempengaruhi perubahan perilaku kesehatan seseorang. Dengan meningkatnya pengetahuan, lansia menjadi lebih memahami pentingnya menjaga tekanan darah dan patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusniarita dkk. (2023) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis booklet dapat meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi secara signifikan. Penelitian Masnah dan Daryono (2022) juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi menggunakan media booklet.

Dapat disimpulkan bahwa Peningkatan pengetahuan terjadi karena responden mendapatkan informasi kesehatan secara langsung melalui edukasi menggunakan media booklet yang dapat dipelajari kembali di rumah. Media booklet memudahkan lansia memahami materi karena berisi tulisan dan gambar yang sederhana sehingga informasi lebih mudah diingat.

Analisa Bivariat

Pengaruh edukasi menggunakan media booklet terhadap kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja

puskesmas kedaton kota bandar lampung tahun 2025

Berdasarkan hasil uji bivariat menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara edukasi menggunakan media booklet terhadap kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung tahun 2026.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusniarita et al. (2023) yang menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media booklet dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan secara signifikan ($p < 0,05$). Penelitian Indriastuti et al. (2021) juga menemukan adanya peningkatan kepatuhan setelah edukasi dengan booklet ($p = 0,000$), serta penelitian Sari (2025) yang menyatakan bahwa booklet berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan minum obat ($p = 0,000$).

Secara teori, hasil ini dapat dijelaskan melalui teori perilaku kesehatan dari Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi seperti pengetahuan. Peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah edukasi menjadi dasar terbentuknya perubahan sikap dan perilaku responden dalam meningkatkan kepatuhan minum obat.

Selain itu, teori pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2014) menyatakan bahwa edukasi merupakan proses yang dapat mengubah perilaku melalui peningkatan pengetahuan. Media booklet sebagai sarana edukasi memiliki kelebihan karena menyajikan informasi secara sederhana, jelas, dan dapat dibaca berulang, sehingga sangat sesuai untuk lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif.

Menurut peneliti, peningkatan kepatuhan minum obat pada penelitian ini terjadi karena edukasi booklet mampu meningkatkan pemahaman lansia mengenai pentingnya pengobatan hipertensi secara teratur. Dengan meningkatnya pengetahuan, lansia menjadi lebih sadar akan risiko komplikasi dan pentingnya kepatuhan dalam pengobatan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kedaton tahun 2026 didominasi usia 61–65 tahun, berjenis kelamin perempuan, berpendidikan SD, bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan tinggal

bersama anak. Tingkat kepatuhan minum obat sebelum intervensi berada pada kategori tidak patuh, namun meningkat menjadi patuh setelah diberikan edukasi menggunakan media booklet. Analisis statistik membuktikan bahwa edukasi booklet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi (p -value $0,000 < 0,05$), sehingga media ini efektif sebagai strategi edukatif.

REFERENSI

- Adventus, M. R. L., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). *Buku ajar promosi kesehatan*. Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Fakultas Vokasi, Universitas Kristen Indonesia.
- Arini, A., Wijaksono, M. A., & Tasalim, R. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat antihipertensi. *Journal of Health Research Science*, 4(02), 177-186.
- Ariyanti, R., Preharsini, I. A., & Sipolio, B. W. (2020). Edukasi kesehatan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit hipertensi pada lansia. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 74-82.
- Bisyir Afnan Risyad, (2023) Hubungan Pelayanan Informasi Obat dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Rawat Jalan di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung
- Eltrikanawati, T., & Gultom, Y. M. (2024). Edukasi Hipertensi dan Pelatihan Pengukuran Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi dalam Upaya Peningkatan Perilaku Kontrol Tekanan Darah di Rumah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(2), 336-341.
- Ernawati, I., Fandinata, S. S., & Permatasari, S. N. (2020). *Kepatuhan konsumsi obat pasien hipertensi: Pengukuran dan cara meningkatkan kepatuhan*. Graniti. ISBN 987-602-5811-74-6
- Ibnu, F., & Hidayati, R. N. (2025). *Deteksi Faktor Risiko Hipertensi Yang Dapat Dimodifikasi dalam Upaya Perilaku Pencegahan Klien Hipertensi*. Nuansa Fajar Cemerlang.
- Indriastuti, M., Shodiq, M. J., Yusuf, A. L., Nugraha, D., & Wahlanto, P. (2021). Pengaruh edukasi menggunakan booklet terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di salah satu klinik daerah Sidareja. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains Dan Kesehatan*, 8(1), 1-7.
- Khasanah, D. J. N., Pertiwi, T. C., Cahyani, R. D., Maharani, S. O., Syafitri, A. R. N., Budinugroho, A., & Novika, R. G. H. (2025). Edukasi Pola Hidup Sehat Dan Kepatuhan Minum Obat Sebagai Upaya Pencegahan Komplikasi Hipertensi di Posbindu. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 481-487.
- Kartika, M., Subakir, S., & Mirsiyanto, E. (2021). Faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh tahun 2020. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(1), 1-9.
- Khoirummunawaroh, A. (2022). *Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Booklet Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis* (Doctoral dissertation, POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA).
- Masnah, C., & Daryono, D. (2022). Efektivitas Media Edukasi Booklet dalam Meningkatkan Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(03), 213-222.
- Mubarok, A. S., & Daryani, L. N. (2023). Pengabdian Masyarakat: Aksi Cegah Penderita Hipertensi Di Dusun Jeruk Arum Rt 01/Rw 06 Kelurahan Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 2(01), 64-70.
- Mujiadi, & Siti Rachmah. (2022). *Buku ajar keperawatan gerontik*. STIKes Majapahit Mojokerto.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmala, I. (2018). *Promosi kesehatan*. Airlangga University Press.
- Prastika, D. M., & Afifah, C. A. N. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di RSUD Dr. R. Koesma Tuban.
- Putri, E. R., Oktarlina, R. Z., Aditya, M., & Kurniawaty, E. (2024). Efektivitas edukasi kesehatan terhadap tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Provinsi

- Lampung. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4), 12172–12178.
- Rohmawati, D. L. (2021). *Terapi komplementer untuk menurunkan tekanan darah (Evidence based practice)*. Kota Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Safirza, S., Atika, R. A., Andriaty, S. N., Bastian, F., Riezky, A. K., Lidyawati, M., & Fadhil, I. (2025). Hidup Sehat dan Bugar Pada Usia Lansia di Panti Sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, Banda Aceh. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(2), 461-466.
- Sari, T. M., Sari, Y. O., & Wahyuni, F. S. (2025). Pengaruh Edukasi Booklet terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Butang Baru Kabupaten Sarolangun. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 1894-1900.
- Suprpto, S. I., Nuryanto, I. K., & Wisnawa, I. N. D. (2025). Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi Untuk Mengontrol Tekanan Darah. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 5(1), 45-51.
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); cetakan ke). Alfabeta.
- Wulansari, D., Sari, D.N.P., Septimar, Z.M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Terhadap Pencegahan Hipertensi Di Puskesmas Pasar Kemis. *Jurnal Dunia Ilmu Kesehatan (JURDIKES)*, 2(1), 24–33.
- Yusniarita, Y., Munawaroh, A. K., & Susana, S. A. (2023). Edukasi Kesehatan Berbasis Booklet Meningkatkan Pengetahuan dan Kepatuhan Pengobatan pada Klien Hipertensi. *JURNAL KEPERAWATAN RAFLESIA*, 5(2), 109-120.